

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bangkitnya perempuan di Indonesia menjadikan para perempuan Indonesia dipandang sebagai sosok yang diharapkan dapat membangun kesuksesan dalam kancan pembangunan, baik secara luas maupun sempit sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia, khususnya pada masa pembangunan dan reformasi. Dalam masa pembangunan dan reformasi ini, dikatakan menjadi perempuan yang terampil dan perempuan ideal ketika dapat memainkan dua peran atau lebih. Dikatakan bahwa peranan perempuan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal berupa peranan dalam kehidupan keluarganya, seperti mendidik dan merawat anak-anaknya serta membina keluarga agar keluarganya menjadi keluarga yang sehat lahir dan batin. Sedangkan aspek eksternal berupa peranannya di luar keluarga, yakni turut berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan (Marmoah, 2014).

Perempuan memiliki keberadaan dan peran yang sangat berharga, maka dari itu perlu memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Hal ini agar peran dari perempuan setara dengan laki-laki, pernyataan ini sesuai dengan pasal 26, 27, 30, dan 31 UUD 1945 menyatakan bahwa tidak ada putusan yang menyatakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Artinya, perempuan saat ini memegang posisi bernilai tinggi setara dengan rekan laki-laki mereka. Perempuan pada kenyataannya memiliki hak sebagai ibu, dengan membuat keputusan dan mewujudkan kesejahteraan anggota keluarganya baik dalam imaterial maupun

material. Jika melihat keadaan pada saat ini, banyak hal yang mampu dilakukan oleh perempuan yang dapat membawa perubahan, apalagi saat ini peran perempuan sangat beragam seperti pegawai pemerintah, pendidik, buruh pabrik, pedagang, bahkan menjadi petani di sektor perkebunan. Maka dari itu, perempuan berhak andil untuk bekerja dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya, sebab cara pandang masyarakat pada umumnya memandang perempuan sebagai pekerja rumah tangga (ibu rumah tangga) yang tidak mampu memberikan kontribusi secara langsung di luar rumah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa satu-satunya peran perempuan adalah hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas tugas rumah tangga saja. Padahal, perempuan dapat bebas bekerja untuk membantu suaminya dalam proses meningkatkan pendapatan keluarganya, baik itu dengan berkebun, bertani, berdagang, atau menjadi buruh pabrik, perempuan melakukan semua itu semata-mata untuk mencukupi kehidupan keluarganya.

Namun, tidak jarang perempuan hanya mengandalkan penghasilan dari suami karena adanya permasalahan yang muncul seperti tidak berdayanya perempuan dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya. Lebih lanjut, masalah yang dihadapi oleh para perempuan berpenghasilan rendah berkaitan dengan statusnya sebagai perempuan. Oleh karena itu, meningkatnya partisipasi perempuan dalam proses pembangunan sosial ekonomi memerlukan perhatian khusus (Sajogyo dan Pudjiwati, dalam Marmoah 2014).

Memasuki era globalisasi seorang wanita yang pada mulanya sebagai ibu rumah tangga, mulai merubah dan turut serta secara langsung membantu

mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Peningkatan produktifitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan. Akan tetapi, jika dibandingkan penduduk pada pedesaan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani cenderung lebih miskin ketimbang sektor ekonomi lainnya. Seperti sektor swasta, sektor publik, dan perusahaan komersial. Secara umum maupun dilihat dari luas wilayah penduduk, desa agraris cenderung memiliki taraf hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor lain, seperti pemerintahan, industri, dan perdagangan.

Permasalahan ekonomi yang dialami oleh keluarga mendorong para perempuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Para perempuan turut serta membantu dalam perekonomian keluarganya disebabkan karena beberapa hal, salah satunya dikarenakan penghasilan yang didapat oleh suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Maka dari itu, perempuan didorong harus membantu bekerja untuk mencari penghasilan lebih agar kebutuhan dasar keluarga bisa tetap terpenuhi. Tetapi ada kesulitan yang dihadapi oleh perempuan ketika akan membantu perekonomian keluarganya.

Kesulitan tersebut yaitu masih banyaknya perempuan yang merasa kurang percaya diri dan belum sadar akan potensi yang dimiliki, karena mereka merasa belum cukup mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang akan menunjang mereka untuk ikut serta membantu perekonomian keluarga. Ditinjau dari persoalan tersebut, terdapat program yang mendukung perempuan untuk mengembangkan potensinya yaitu melalui program pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap agar para perempuan dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk mencukupi kebutuhan hidup secara layak.

Istilah “pemberdayaan perempuan” seringkali dipahami sebagai pemerataan kekuasaan untuk mendorong tumbuhnya kesadaran yang lebih tinggi di kalangan perempuan dan partisipasi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari (Moulton dalam Prijono & Prijoko dalam Marmoah, 2014). Pandangan ini didukung oleh fakta bahwa pemberdayaan perempuan semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Ide ini sering dikaitkan dengan gagasan pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan potensi mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kedudukannya di tengah kehidupan masyarakat. Marmoah (2014) menyatakan, inti dari konsep pemberdayaan perempuan antara lain:

- 1) Kepentingan emansipatoris yang memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi secara kolaboratif dalam hal pembangunan, dan
- 2) Proses penyatuan individu atau masyarakat ke dalam proses pencerahan, penyadaran, pengorganisasian bakat, dan pengelolaan atau penguasaan keterampilan agar mampu menjadi peserta yang berpikir kritis dan efektif dalam masyarakat.

Salah satu upaya pemberdayaan yang dilakukan pada perempuan yaitu melalui bidang pertanian seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya yang dibina oleh Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwati (KPPKW). Jika meninjau dari kondisi lapangan, mayoritas perempuan di Desa Sukawangun Kecamatan

Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya hanyalah menjadi ibu rumah tangga biasa yang mengandalkan penghasilan suaminya tanpa kepastian sehingga hal ini berakibat pada rendahnya penghasilan yang didapat sehingga kebutuhan dasar keluarga pun tidak dapat terpenuhi.

Melihat fenomena tersebut, timbul ide untuk memberdayakan perempuan agar perempuan bisa meningkatkan pendapatan keluarganya melalui pengoptimalan pada perkebunan karet Wangunwati Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya melalui Kelompok Wanita Tani yang dibina oleh Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwati (KPPKW). Hal ini dilakukan agar terjadi peningkatan kualitas hidup dan kemandirian perempuan serta dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas serta memenuhi kebutuhan dasar keluarga, apalagi di era sekarang ini, dimana ketahanan keluarga menjadi hal yang esensial. Selain itu, Perkebunan Karet Wangunwati memiliki potensi yang amat besar. Sebab, karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati.

Maka dari itu, perlu diimbangi dengan para petani yang mampu bersinergi mengoptimalkan produktivitas pada perkebunan karet yaitu dengan cara memberikan akses atau memberi ruang bagi perempuan untuk berkontribusi membangun kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka perempuan untuk membantu meningkatkan penghasilan keluarganya agar dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga, dapat dilakukan dengan pemberdayaan

perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani menjadi wadah bagi petani wanita untuk ikut berpartisipasi dalam membangun kemajuan serta pengoptimalan potensi yang ada serta dapat menunjang pendapatan keluarganya yang mana agar kebutuhan dasar keluarga dapat terpenuhi. Melihat informasi yang telah disajikan selama ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU MEMENUHI KEBUTUHAN DASAR KELUARGA (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani di Perkebunan Karet Wangunwati Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya)”.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

<b>Nama Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Zamrotus Zahro, Ruski, dan Romifathul Ulum (2022)	Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Maneron, Kabupaten Bangkalan	Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian di Desa maneron Kec. Sepulu Kab. Bangkalan, Jawa Timur. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi data, reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara diuraikan dalam bentuk uraian singkat atau yang disebut dengan kesimpulan.	Hasil penelitian ini diketahui Peranan ibu rumah tangga di dalam keluarga di Desa Maneron tidak hanya didasari anggapan bahwasanya perempuan hanya berakhir di dapur dan mengurus keluarga tetapi juga memiliki peranan dalam membantu dan meningkatkan taraf perekonomian keluarga.
Frida Nur Rizkia (2017)	Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan utama dalam penelitian ini adalah 6 perempuan penerima program P2WKSS dengan ketentuan ibu rumah tangga yang penghasilannya meningkat setelah adanya program P2WKSS yang tidak bekerja di pabrik sebagai karyawan. Pengambilan sample menggunakan purposive sampling yang dikumpulkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui program P2WKSS adalah melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga, pemberdayaan yang diikuti perempuan, dukungan keluarga terhadap program P2WKSS dan pembagian waktu kaitannya dengan

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data model Miles and Huberman.	peran ganda; 2. Sumbangan pendapatan perempuan penerima program P2WKSS sangat berkontribusi dalam kehidupan ekonomi keluarga. Kontribusi yang mereka berikan berupa uang dari upah pekerjaannya yang digunakan untuk membantu keluarga wabin dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
Dede hafirman Said (2020)	Peran Istri dalam Membangun Ekonomi Keluarga menurut Perspektif Hukum Islam di Kecamatan Panyabungan Kota	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara. Setelah itu dilakukan analisis terkait upaya-upaya dalam membangun kesejahteraan ekonomi keluarga. Untuk memperkaya pembahasan, penelitian juga melakukan kajian terhadap buku-buku, artikel, dan undang-undang yang terkait dengan pokok penelitian, sehingga pada akhirnya dijadikan langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri yang bekerja memiliki kiat mengelola pendapatan dalam rangka membangun ekonomi keluarga. Islam tidak melarang istri untuk berkarir, namun istri melakukan pekerjaan yang tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya dan tidak mengungkung haknya di dalam pekerjaan serta dapat menjaga kehormatan dirinya dan menghindarkan diri dari pelecehan, serta perilaku sesuai dengan syariat Islam. Seorang istri yang



Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		jawaban dari rumusan masalah yang ada.	bekerja harus dapat mengatasi persoalan konflik keluarga dan pekerjaan yang seringkali bertentangan satu sama lain
Muhammad Subhan, Hardi Nofiyah Saputra, dan A. Tarmizi (2022)	Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur	Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif. Subjek penelitian di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kab. Tanjung Jabung Timur. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa karena tuntutan biaya hidup yang cukup tinggi serta pendapatan suami yang belum mencukupi sehingga mendorong para istri nelayan ikut berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan cara berdagang, ataupun keterampilan yang dimiliki seperti menjahit serta kemampuan untuk bekerja di tempat orang lain.
Narilah A. Tuara (2022)	Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Ibu-Ibu Kelurahan Sulamadaha Kec. Ternate Barat Kota Ternate)	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Obyek pada penelitian ini adalah pada penjual pisang di sulamadaha kecamatan ternate barat. Populasi berjumlah 8 orang dengan data primer yaitu wawancara dan observasi. Peneliti sebagai instrumen perlu melakukan validasi terkait	Kegiatan usaha dagang pisang yang dilakukan oleh para perempuan di Kelurahan Sulamadaha merupakan suatu upaya membantu ekonomi keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta mengembangkan potensi dirinya, sehingga terjadi perubahan kondisi

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun ke lapangan.	dari tidak berdaya menjadi berdaya. Indikator perubahan tersebut ditinjau dari hasil usaha berdagang pisang. kegiatan yang dilakuka oleh para pedagang, tetapi banyaknya penjualan menjadikan hasilnya berbeda-beda.Dampak peran ganda perempuan sebagai pedagang pisang di Kelurahan sulamadahaterhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.
Yesi Aprianti dan Melda Yunita (2023)	Peran Perempuan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, akan digunakan kuisisioner terstruktur, yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari responden. Alat anilisi yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan crosstab.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan sebagai buruh pabrik memberikan dampak yang positif terhadap kebutuhan keluarganya walaupun harus membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga. Bagi wanita tidak bekerja yang menjadi pebandingan dengan wanita bekerja yaitu pendapatan suami wanita tidak bekerja mencukupi kebutuhan

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			keluarganya sehingga menjadi alasan mereka fokus untuk mengurus rumah tangganya.
Ardheny Wisnu Wardana, Siti Anisa Arum dan Saripah (2022)	Peran Perempuan Pesisir Terhadap Perekonomian Keluarga	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara. Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Kundur, Karimun, Kepulauan Riau. Responden yang peneliti dapatkan terdiri dari 2 orang ibu rumah tangga nelayan yang dipilih secara bertujuan (purposive).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peranan tersendiri bagi perempuan pesisir dimana peran mereka turut menjadi tulang punggung keluarga, mereka membantu suaminya mengelola hasil tangkapan menjadi hasil yang bisa di manfaatkan, dan mereka juga memasarkan hasil tangkapan ke pasar-pasar
Muhammad Zayyan Abiyyusa Firdaus dan Badruddin Nasir (2023)	Peran Perempuan dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Perempuan Pedagang di pasar Segiri Kecamatan Samarinda Kota Provinsi Kalimantan Timur)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi, dan didukung dengan sumber data sekunder yang ada.	Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar perempuan pedagang di pasar segiri samarinda dapat menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, sebagai istri walaupun tidak secara optimal serta peran mereka sebagai pedagang cukup berhasil dalam pemenuhan kebutuhan primer sekunder dan tersier. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi perempuan pedagang yaitu jarak rumah

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			yang dekat dengan pasar, banyaknya teman dan relasi serta mendapat penghasilan harian, dan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan modal, persaingan dan pendidikan yang rendah.
Ade Rahma Ayu (2022)	Peran Perempuan dalam Ekonomi (Perspektif Perempuan dalam Kajian Islam)	Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi dan wawasan yang dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan peran perempuan serta kebebasannya didalam berkegiatan ekonomi.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa perempuan pekerja telah ikut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pada ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Banyak perempuan yang justru melalaikan peran utamanya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Pemberdayaan perempuan pada sektor UMKM diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, memberikan peningkatan penghasilan, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			yang ramah terhadap bank dan ekonomi
Wulpiah (2017)	Pemberdayaan Perempuan dan peningkatan Ekonomi Keluarga	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan sumber penelitian yakni data sekunder.	Pemberdayaan perempuan dan peningkatan ekonomi keluarga merupakan sebuah keniscayaan, mengingat semakin maju dan dinamisnya zaman menyebabkan para perempuan harus turut berpartisipasi dalam segala aspek kehidupan. Termasuk berperan dalam menopang ekonomi keluarga seperti pembuatan beras aruk. Eksistensi kelompok masyarakat perempuan yang concern dalam mengembangkan produk pangan lokal di Desa Kemuja seyogyanya diberdayakan secara optimal, mengingat dengan bahan dasar pokok ubi kayu harus didukung oleh berbagai fasilitas teknologi yang memadai.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang peneliti susun berdasarkan uraian topik dapat dilihat di bawah ini:

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani di Perkebunan Karet Wangunwati Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar keluarga pada perempuan Kelompok Wanita Tani di Perkebunan Karet Wangunwati Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana aksesibilitas pada perempuan Kelompok Wanita Tani di Perkebunan Karet Wangunwati Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimana implikasi praktis dan teoritis pada pekerja sosial terhadap kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani di Perkebunan Karet Wangunwati Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemenuhan kebutuhan keluarga pada perempuan Kelompok Wanita Tani di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana aksesibilitas pada perempuan Kelompok Wanita Tani di Perkebunan Karet Wangunwati Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi praktis dan teoritis pekerja sosial kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

- a. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai penyelaras antara kaitan teori yang digunakan dengan fakta yang berada di kehidupan nyata.
- b. Dapat membantu dalam memberikan gambaran terkait fenomena sosial khususnya dalam hal pemberdayaan perempuan yang ada di kelompok pedesaan.
- c. Penelitian ini bisa memperkaya hasil penelitian dan dapat menjadi tambahan wawasan keilmuan di bidang pemberdayaan perempuan.

#### **1.3.2.2. Manfaat Praktis**

- a. Harapannya melalui penelitian ini, dapat membantu memberikan masukan bagi anggota Kelompok Wanita Tani dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan guna ikut andil dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.

- b. Penelitian ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan pola pikirnya dari ilmu yang didapatkan untuk diterapkan kepada masyarakat.
- c. Terakhir, diharapkan pembaca dapat terbantu untuk membuka wawasan tentang pemberdayaan perempuan, khususnya di dalam Kelompok Wanita Tani yang menjadi fokus utama penelitian ini.